

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol 10 , No.1 , Mei 2023
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311 e-ISSN 2828-2965	di hlm.9— 17

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KESABARAN MAHASISWA

Zhila Jannati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: zhila_jannati10@radenfatah.ac.id

Abstrack : *Not everything in this world will be according to human wishes. Sometimes sadness and happiness come and go. Only a human being who has patience can endure in the way of Allah swt. With patience, humans will get a very big reward on the side of Allah SWT. This research has a goal, namely to find out how the implementation of al-qur'an-based group guidance is to increase student patience. A qualitative approach with descriptive research methods was used by researchers in this study. Ten students of the Islamic Counseling Guidance Study Program were selected to be research subjects using a purposive sampling technique with a population of 30 people. Data were analyzed using data analysis techniques, namely qualitative descriptive techniques after collecting data using interview techniques, documentation and observation. The results of this study were (1) the implementation of al-Qur'an-based group guidance to increase student patience was carried out using five stages, namely the formation, transition, activity, conclusion, and closing stages, and (2) an increase occurred in student patience in where students have been able to hold themselves from despair, calm, do not complain easily, and assume that everything will return to Allah SWT.*

Keywords: Qur'an based group guidance, patience

Abstrak: Tidak semua hal di dunia ini akan sesuai dengan keinginan manusia. Adakalanya kesedihan dan kebahagiaan datang silih berganti. Hanya seorang manusia yang memiliki kesabaran yang dapat bertahan di jalan Allah swt. Dengan sabar, manusia akan memperoleh pahala yang sangat besar di sisi Allah swt. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan kelompok berbasis al-qur'an untuk meningkatkan kesabaran mahasiswa. Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif digunakan peneliti dalam penelitian ini. Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dengan jumlah sepuluh orang dipilih untuk menjadi subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 30 orang. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yakni teknik deskriptif kualitatif setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi. Penelitian ini mendapatkan hasil yakni (1) implementasi dari bimbingan kelompok berbasis al-qur'an untuk meningkatkan kesabaran mahasiswa dilaksanakan dengan menggunakan lima tahapan yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, serta penutupan, dan (2) peningkatan terjadi pada kesabaran mahasiswa di mana mahasiswa telah dapat menahan diri dari keputusasaan, tenang, tidak mudah mengeluh, serta menganggap bahwa semuanya akan kembali kepada Allah swt.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Berbasis Al-Qur'an, Kesabaran

PENDAHULUAN

Tidak semua yang direncanakan oleh manusia dapat terealisasi dengan baik dan tidak semua yang diinginkan oleh manusia akan dapat terpenuhi dengan sempurna. Terkadang, Allah swt. ingin menunjukkan kuasanya terhadap kehidupan manusia sehingga manusia akan memperoleh sesuai dengan ketetapan Allah swt. Artinya, manusia adalah makhluk yang lemah, tidak berdaya tanpa pertolongan Allah swt. dan Allah swt. adalah yang mana kuasa sehingga mudah bagi-Nya untuk menjadikan sesuatu sesuai dengan kehendaknya. Oleh karena itu, orang yang beriman akan terus memohon kepada yang maha kuat agar dapat terus berada di jalan yang benar dan dapat memperoleh pertolongan-Nya.

Bagi orang yang beriman, ia meyakini akan pertolongan Allah swt. Keimanan seseorang dapat terlihat dari apa yang dilakukannya ketika ia diuji oleh Allah swt. Orang yang beriman tentu akan selalu yakin bahwa Allah swt. adalah sebaik-baiknya penolong dan Allah swt. adalah sebaik-baiknya pembuat dan pengatur rencana. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi manusia untuk mengeluh dan putus asa. Untuk mendapatkan surga yang di dalamnya tidak ada lagi rasa sakit, rasa lelah, rasa sedih dan rasa putus asa, maka manusia harus dapat terus menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran.

Dalam bahasa Arab, sabar berasal dari kata “*shabara*” yang selanjutnya membentuk masdar sehingga menjadi kata “*shabran*” (Raihanah, 2016: 40). Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (dalam Sukino, 2018: 66) mengartikan sabar sebagai upaya menahan diri dari amarah, gelisah dan cemas; menahan anggota badan dari ketidakharmonisan atau kekacauan; serta menahan lisan dari berkeluh kesah. Jauhari (dalam Mutaqin, 2022: 2) menjelaskan bahwa sabar ialah mampu menahan diri dalam melaksanakan berbagai bentuk ketaatan kepada Allah swt., dalam menghadapi ujian-ujian dengan pasrah dan penuh kerelaan, serta dalam menjauhi semua larangan-larangan-Nya. Sutarman (dalam Ernadewita dan Rosdialena, 2019: 50) menjelaskan bahwa sabar ialah menahan diri dari semua yang tidak disenangi dengan tujuan agar dapat memperoleh ridha dari Allah swt. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sabar merupakan kemampuan menahan diri dari amarah, gelisah dan cemas, dan berkeluh kesah dalam melaksanakan berbagai bentuk ketaatan kepada Allah swt., dalam menghadapi semua yang tidak disukai (ujian-ujian), serta dalam menjauhi semua larangan-larangan-Nya, dengan tujuan agar dapat memperoleh ridha dari Allah swt.

Imam Al-Ghazali (dalam Mutaqin, 2022: 5), menjelaskan bahwa orang yang sabar memiliki karakteristik seperti mampu berserah diri kepada Allah swt, dapat menahan diri dari keputusan, tenang, tidak mudah mengeluh, dan menganggap bahwa semuanya akan kembali kepada Allah swt. Artinya, orang yang sabar adalah orang yang dapat menyerahkan semua urusan hanya kepada Allah swt, mampu untuk tetap tenang dalam semua kondisi terutama kondisi yang tidak mengenakan dan

melelahkan, mampu untuk terus semangat tanpa berputus asa dan tanpa mengeluh, serta terus berkeyakinan bahwa Allah swt. adalah tempat kembali untuk semua urusan. Dengan memiliki semua kriteria tersebut, maka seseorang dapat dikatakan memiliki kesabaran yang tinggi.

Dengan kesabaran yang tinggi, maka dialah manusia yang akan merasakan balasan pahala dari Allah swt. tanpa batas sebagaimana Allah sw. telah berfirman yang artinya “*Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.*” (Q.S. Az-Zumar: 10). Jadi, bergembiralah orang yang dalam menghadapi permasalahan hidup dengan penuh kesabaran. Karena, sebagai balasannya, Allah swt. akan menghadiahkan pahala yang lebih besar dari yang diperhitungkan. Selain itu, orang yang bersabar juga akan menjadi manusia yang dicintai oleh Allah swt., akan memperoleh petunjuk dari Allah swt., akan memperoleh martabat yang tinggi di surga nanti, memperoleh tempat kesudahan yang baik, serta akan menjadi manusia yang beruntung.

Orang yang bersabar juga akan memiliki kondisi fisik dan mental yang baik. Berkaitan dengan kesehatan mental, individu akan dapat mewujudkan tingkahlaku positif di dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya kesabaran di dalam dirinya (Ernadewita dan Rosdialena, 2019: 58). Dengan sabar, pikiran akan tenang, tidak mengalami kecemasan, serta tidak menjadi stress. Dengan hal tersebut, maka tubuh akan merespon secara positif sehingga tidak akan mengalami ketidakharmonisan antara sistem-sistem fisik yang ada di dalam tubuh. Sebaliknya, orang yang tidak sabar akan memicu berbagai penyakit di dalam tubuh seperti hipertensi, *maag*, pusing, dan lain sebagainya.

Fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki kesabaran yang rendah. Dalam hal ini, beberapa mahasiswa masih sering mengeluh dengan kondisi yang sedang dihadapinya, masih belum bisa berserah diri sepenuhnya kepada Allah swt., mudah mengalami kecemasan ketika dilanda masalah, serta mudah berputus asa dan merasa bahwa masalah yang dihadapi tidak bisa diselesaikan, serta semangat hidup menjadi berkurang.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang telah dijelaskan di atas sehingga kesabaran dari mahasiswa menjadi meningkat. Bimbingan kelompok sebagai suatu layanan bimbingan dan konseling dipilih oleh peneliti sebagai solusi dalam meningkatkan kesabaran mahasiswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada di dalamnya. Menurut Nurihsan, bimbingan kelompok dilakukan untuk memberikan berbagai informasi atau membahas mengenai topik-topik yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, pekerjaan, serta pendidikan (Nurihsan, 2005: 23). Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dilakukan oleh pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok dengan memanfaatkan

dinamika kelompok agar setiap anggota kelompok dapat memperoleh pemahaman mengenai berbagai hal yang dibutuhkan oleh mereka.

Penelitian terdahulu mengenai bimbingan kelompok telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam hal ini, Pangesti, dkk. (2020: 58) sudah melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games* untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya kelas XI SMK Mataram Semarang.” Penelitian ini memperoleh hasil yaitu pada uji-t yang telah dilakukan peneliti didapatkan t_{hitung} (8,44) dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % yaitu 2,056. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Jadi, kesimpulannya adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games* efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya kelas XI SMK Mataram Semarang. Selain itu, Pitaloka, dkk. (2019: 56) juga meneliti tentang bimbingan kelompok dengan judul penelitiannya “Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* mengurangi perilaku menyontek siswa SMP Negeri 2 Ungaran.” Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka, dkk. ini adalah t_{hitung} (2,129) > t_{tabel} (2,048) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kesimpulan yang didapatkan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* dapat mengurangi perilaku menyontek siswa SMP Negeri 2 Ungaran.

Penelitian-penelitian yang telah dijabarkan tersebut memiliki fokus pada interaksi sosial dengan teman sebaya dan perilaku menyontek. Namun, pada penelitian ini, fokus penelitian ini adalah implementasi bimbingan kelompok berbasis al-qur’an untuk meningkatkan kesabaran mahasiswa. Alquran merupakan kitab suci bagi umat Islam di mana di dalamnya berisi kalam Allah swt. dalam rangka memberikan petunjuk dan pedoman bagi manusia agar selalu berada dijalan kebenaran. Allah swt. telah menurunkan al-qur’an sebagai kitab suci terakhir melalui perantara nabi Muhammad saw. agar bisa dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Di dalam al-qur’an, terdapat informasi dasar mengenai bermacam-macam persoalan seperti etika, hukum, antariksa, *science*, kedokteran dan lainnya (Mawaddah, 2017: 97). Dalam hal ini, al-qur’an juga memuat mengenai kesabaran sebagai bentuk perintah dari Allah swt. Al-qur’an memuat keutamaan-keutamaan apabila seseorang dalam bersabar dalam berbagai hal.

Dengan mengimplementasikan bimbingan kelompok berbasis al-qur’an diharapkan agar kesabaran mahasiswa menjadi meningkatkan sehingga mereka mampu menjadi lebih bijaksana, lapang dada, dan menerima dengan penuh keikhlasan terdapat semua ketentuan dari Allah swt. Diharapkan pula agar mahasiswa menjadi bersemangat dan tidak merasa putus asa dalam menjalani kehidupannya atau masalah yang sedang dialaminya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi bimbingan kelompok berbasis al-qur’an untuk meningkatkan kesabaran mahasiswa.”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tujuan yakni agar dapat mengetahui bagaimana implementasi bimbingan kelompok berbasis al-qur'an untuk meningkatkan kesabaran mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melaksanakan penelitian dengan orientasi pada gejala atau fenomena yang memiliki sifat alami (Abdussamad, 2021: 30). Adapun metode penelitian deskriptif didefinisikan oleh Nasir (dalam Utami, dkk., 2021: 2738) sebagai penelitian mengenai status dari kelompok manusia, kondisi, objek, kejadian sekarang ataupun sistem pemikiran di mana tujuannya adalah untuk menyusun deskriptif secara akurat, faktual dan sistematis tentang fakta yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek sebanyak sepuluh orang mahasiswa dari Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam untuk melakukan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an di mana kesepuluh subjek tersebut dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data di dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa implementasi bimbingan kelompok berbasis al-qur'an dapat meningkatkan kesabaran mahasiswa. Sebelumnya, para anggota kelompok belum dapat menghadapi berbagai masalah dengan sabar, mereka masih sering mengeluh dengan kondisi yang sedang dihadapinya, masih belum bisa berserah diri sepenuhnya kepada Allah swt., mudah mengalami kecemasan ketika dilanda masalah, mudah menyalahkan orang lain serta mudah berputus asa dan merasa bahwa masalah yang dihadapi tidak bisa diselesaikan, serta semangat hidup menjadi berkurang.

Bimbingan kelompok berbasis al-qur'an diimplementasikan sebagai upaya agar mahasiswa dapat memiliki kesabaran yang tinggi. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an tersebut dilakukan dengan menerapkan kelima tahapan dari bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan, serta tahap penutupan.

Pada tahap pembentukan, yang dilakukan adalah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, terima kasih, doa, dan saling berkenalan. Konsep-konsep dari bimbingan kelompok berbasis al-qur'an dijelaskan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya, yang dilakukan oleh anggota kelompok adalah bermain. Adapun pada tahap peralihan, pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap atau belum. Pemimpin kelompok juga

melakukan usaha dalam menciptakan suasana kelompok yang aktif dan apabila diperlukan dapat kembali ke tahap sebelumnya,

Selanjutnya adalah tahap kegiatan di mana tahap ini adalah inti dari pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an. Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan diulas, melakukan diskusi secara mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesabaran. Tidak lupa, pemimpin kelompok menjelaskan ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan topik-topik pembahasan sehingga anggota kelompok memahami tentang perintah Allah swt. mengenai kesabaran dan balasan apa saja yang akan diperoleh ketika seseorang dapat terus bersabar. Setelah anggota kelompok dapat memperoleh pemahaman yang jelas melalui tanya jawab di dalam kelompok, maka yang dilakukan adalah melanjutkan ke tahap penyimpulan. Pada tahap penyimpulan, anggota kelompok menyampaikan hal-hal yang telah diperoleh dan menyimpulkannya. Setelah itu, tahap penutupan dilakukan dengan mengakhiri kegiatan. Anggota kelompok juga menyampaikan pesan, kesan dan harapannya serta menyepakati pertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.

Adapun ayat-ayat al-qur'an yang dibahas dalam tahap kegiatan adalah seperti berikut ini:

No.	Isi surah	Nama Surah
1.	<i>“Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (lupa) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.”</i>	Q.S. Ali Imran ayat 146
2.	<i>Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillahi wa innaa ilaihi rooji’uun”. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”</i>	Q.S. Al-Baqarah ayat 155-157
3.	<i>“Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.”</i>	Q.S. asy-Syura ayat 43
4.	<i>“Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”</i>	Q.S. Hud ayat 49
5.	<i>Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian</i>	Q.S. Ar-Rad ayat 22

	<i>rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”</i>	
6.	<i>“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”</i>	Q.S. Az-Zumar ayat 10
7.	<i>“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”</i>	Q.S. Ali Imran ayat 200
8.	<i>“Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.”</i>	Q.S. Al-Furqan ayat 75
9.	<i>“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”</i>	Q.S. Al-Baqarah ayat 153

Dengan mengimplentasikan bimbingan kelompok berbasis al-qur'an, anggota kelompok menjadi lebih sabar. Mereka menahan diri dari kebiasannya untuk mudah mengeluh. Mereka juga lebih tenang dalam menghadapi persoalan-persoalan. Selain itu, anggota kelompok tidak mudah menyerah dan terkurung dalam kesedihan. Anggota kelompok juga lebih bijaksana dalam bersikap dan berbuat. Anggota kelompok juga tidak mudah marah dan cemas apabila mereka mendapatkan sesuatu yang tidak disukainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok berbasis al-qur'an dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesabaran mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Alamri (2015: 1) dengan judul “Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah (Studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015).” Penelitian ini memperoleh hasil yakni skor rata-rata pada pra siklus yakni 41, siklus I yakni 28,63 serta siklus II yakni 13, 13. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang berbunyi “Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dapat mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015” dapat diterima karena indikator keberhasilan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Wirastania (2022: 1) dengan judul “Bimbingan kelompok dengan teknik permainan *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.” Dari hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil bahwa Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik

permainan *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpendapat siswa kelas VII SMP Negeri 12 Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) implementasi dari bimbingan kelompok berbasis al-qur'an untuk meningkatkan kesabaran mahasiswa dilaksanakan dengan menggunakan lima tahapan yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, serta penutupan, dan (2) peningkatan terjadi pada kesabaran mahasiswa di mana mahasiswa telah dapat menahan diri dari keputusan, tenang, tidak mudah mengeluh, serta menganggap bahwa semuanya akan kembali kepada Allah swt.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuhchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press
- Alamri, Nurdjana. 2015. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling Gusjigang*. 1 (1). 1
- Ernadewita dan Rosdialena. 2019. Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. 3 (1). 50-58
- Jannah, Aiza Uzlifatul dan Aniek Wirastania. 2022. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan *Talking Stick* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa. *Jurnal Terapeutik*. 6 (1). 1
- Mawaddah, Sri. 2017. "Beut Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-qur'an. *Jurnal Takammul*. 6 (1). 97
- Mutaqin, Mumu Zainal. 2022. Konsep Sabar dalam Belajar dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*. 3 (1). 2-5
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Pangesti, Dewi Ajeng, Heri Saptadi Ismanto, dan Agus Setiawan. 2020. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Simulation Games* untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Kelas XI SMK Mataram Semarang. *Jurnal Empati*. 7 (1). 58
- Pitaloka, Diah Ayu, Supardi dan Tri Hartini. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Talking Chips* Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Suluh*. 5 (1). 56
- Raihanah. 2016. Konsep Sabar dalam Al-qur'an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 6 (1). 40
- Sukino. 2018. Konsep Sabar dalam Al-qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia melalui Pendidikan. *Jurnal Ruhama*. 1 (1). 66

Utami, Destiani Putri, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, Fitriana Marliyanti & Asep Hidayat. 2021. Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (12). 2738